

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif, dan kritis dalam era yang semakin berkembang ini, karena dalam penerapannya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendidik yang profesional dibidangnya. Tugas utama pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Sehingga dengan demikian, pendidik dalam hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dari yang kurang paham menjadi paham dan yang sudah paham menjadi lebih mengerti lagi.

Menjadi pendidik yang ideal senantiasa berdampingan dengan keterampilan yang dimiliki seorang pendidik, keterampilan tersebut meliputi : menimbulkan rasa keingintahuan, merangsang fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, dan memfokuskan perhatian siswa. Pendidikan saat ini sangat mengarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk menghadapi era perkembangan zaman yang ada. Kemampuan berpikir kritis penting untuk kita dalam aspek kehidupan yang secara terus menerus mengambil suatu keputusan untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik tentunya memiliki banyak masalah, mulai dari pendidiknya hingga peserta didik untuk menunjang aktivitas belajar. Masalah-masalah belajar ini terjadi tidak hanya berasal dari masalah internal pendidik dan peserta didik, namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Apabila pendidik tidak

mampu profesional dalam menempatkan diri dan menyesuaikan dirinya pada tantangan proses mengajar maka akan terjadi kendala kepada peserta didik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi peserta didik tetapi dalam memfasilitasi pembelajaran pendidik harus mengenali karakter peserta didik agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan harapan dan kebutuhan peserta didiknya.

Kondisi internal yang dimiliki peserta didik tentu sangat berbeda, baik dari segi kemampuan dan keterampilan sehingga dengan hal tersebut hubungan yang terjalin diantara pendidik dan peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar saja melainkan pendidik mampu menjadi bermakna kepada peserta didik masing-masing. Permasalahan ini dapat dilihat dari situasi dan kondisi pada peserta didik sekolah dasar yang masih jarang terlihat adanya pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kenyataannya proses pembelajaran yang diberlakukan tidak menstimulus peserta didik untuk menggali kemampuan tersebut, pembelajaran masih menunjukkan sangat mendominasi pendidik sebagai acuan utama pembelajaran (*teacher centered*).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya suatu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan yang ada. Inovasi yang digunakan dalam hal ini berupa model pembelajaran inovatif, melibatkan peserta didik secara aktif dan bukan hanya sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik, tetapi pada peserta didik. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Menurut Trianto (2009, h. 7) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas untuk memilih perangkat-perangkat pembelajaran yang

digunakan. Menurut Arsanti (2021, h. 322) model-model pembelajaran yang dicanangkan mampu menggali kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu : 1) *Discovery Learning* (DL)/ Penemuan, 2) *Inquiry Learning* (IL)/Penyelidikan, 3) *Blended Learning*, 4) *Project Based Learning* (PJBL) Berbasis Proyek, 5) *Problem Based Learning* (PBL) / Berbasis Masalah.

Model-model pembelajaran tersebut digunakan untuk menggali kemampuan berpikir kritis pada siswa. Menurut Wakijo & Suprihatin, (2016, h. 43) berpikir kritis adalah kemampuan menafsirkan dan menganalisa terhadap informasi yang diterima, diperiksa dan dibandingkan dulu kebenarannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki sebelumnya sehingga seseorang tersebut mampu memberikan kesimpulan terhadap informasi tersebut dengan alasan yang tepat. Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020, h. 108) berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana pernyataannya bahwa “*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*”, bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis ini juga terjadi di salah satu sekolah di Mis Nur Al-Amin Medan yang ditemukan fakta bahwa mayoritas peserta didik mengalami permasalahan sebagai berikut : Kurangnya fokus peserta didik pada saat proses pembelajaran dikarenakan beberapa peserta didik tidak tertarik atau masih ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, pembelajaran juga masih berorientasi atau berpusat pada pendidik bukan peserta didik sehingga dengan hal tersebut kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang dilihat dari beberapa kesulitan peserta didik seperti menyimpulkan

hasil pembelajaran, tidak menjawab ketika pendidik bertanya, dan tidak berani mengemukakan pendapat. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik juga cenderung pasif pada saat pendidik mengevaluasi tentang ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, sehingga peserta didik cenderung diam dan tidak bertanya pada materi yang tidak dimengerti.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyadi Rian (2021, h. 54) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dialami oleh siswa, yaitu : (a) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, (b) siswa kesulitan dalam mengidentifikasi materi yang diberikan, (c) miskonsepsi yang terjadi antara guru dan siswa, (d) siswa datang di kelas dalam keadaan pengetahuan atau pikiran yang kosong, (e) kebiasaan siswa yang sudah nyaman dengan model pembelajaran yang hanya mendengar penjelasan guru tanpa mempertanyakan.

Berdasarkan hal tersebut tindakan yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah penggunaan model pembelajaran yang menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis. Penggunaan dan menyeleksi model pembelajaran yang sesuai dan efektif pada saat kegiatan belajar berlangsung akan sangat berpengaruh agar peserta didik aktif dan kemampuan berpikirnya meningkat. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sangatlah relevan jika digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah ini akan mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih aktif pada saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan pemaparan dibagian atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di Mis Nur Al-Amin Medan T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, berikutnya masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa fokus siswa dalam pembelajaran
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari keaktifan siswa
3. Siswa tidak memiliki rasa ingin tau yang lebih terkait materi pembelajaran
4. Kesulitan siswa dalam memahami materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Siswa kelas IV Mis Nur Al-Amin Medan T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Siswa kelas IV Mis Nur Al-Amin Medan T.A 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Siswa kelas IV Mis Nur Al-Amin Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, panduan, dan sumber pengetahuan kepada para pendidik atau calon pendidik untuk memilih model pembelajaran terkhusus model *Problem Based Learning (PBL)* untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk siswa, guru, sekolah, dan penelitian lainnya.

a) Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui implementasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberi kemudahan peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata, mendorong tingkat keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.

b) Bagi Pendidik

Bisa digunakan sebagai acuan atau bahan inovasi baru dalam mengajar, lebih menyesuaikan penggunaan model pembelajaran terhadap kebutuhan dan tuntutan yang diharapkan kepada siswa, agar lebih aktif dan mengalami perubahan serta peningkatan terutama penggunaan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan serta pengembangan kualitas mutu pendidikan yang ada di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini peneliti dapat lebih berkembang, peduli, dan lebih berinovasi terhadap ilmu pendidikan serta dapat terus menerapkan hasil positif dari penelitian ini ke dalam kehidupan sehari-hari dan ketika telah menjadi pendidik kedepannya.